

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, dengan pendidikan segala potensi dan bakat yang terpendam dapat ditumbuhkembangkan, yang diharapkan akan dapat bermanfaat bagi diri pribadi maupun kepentingan orang banyak. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, dan mengubah perilaku menjadi lebih baik. Menilai kualitas SDM suatu bangsa secara umum dapat dilihat dari mutu pendidikan bangsa tersebut. Dalam hal ini pendidikan menjadi faktor pendukung manusia mengatasi segala persoalan kehidupan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, Bangsa dan Negara. Oleh karenanya, mengingat begitu pentingnya peran pendidikan mengharuskan semua elemen yang terkait dengan pendidikan untuk selalu mengevaluasi, berbenah dan meningkatkan kualitas pendidikan bangsa.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang tujuan dan fungsi pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan salah satu yang menjadi komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum. Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 mengartikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Dunia pendidikan Indonesia tercatat sudah ada 11 kurikulum yaitu kurikulum 1947, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1973, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 1997 (revisi kurikulum 1994), kurikulum 2004 atau kurikulum berbasis kompetensi (KBK), kurikulum 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan/KTSP) dan terakhir adalah kurikulum 2013 (dalam Syahrurramadhan,2016). Pada tahun pelajaran baru 2014/2015 satuan pendidikan secara serentak mulai mengimplementasikan kurikulum 2013 yang merupakan perbaikan dari KTSP.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi. Didalamnya dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Kurikulum 2013 juga merumuskan proses pembelajaran dan penilaian yang diperlukan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diinginkan tersebut. Pelaksanaan Kurikulum 2013 menuntut kemampuan guru dalam penguasaan konsep esensial dan kemampuan pedagogik guru. Guru berperan besar di dalam mengimplementasikan tiap proses pembelajaran pada kurikulum 2013. Guru dituntut tidak hanya cerdas tetapi juga adaptif terhadap perubahan. Namun dilapangan, perubahan kurikulum sering kali

menimbulkan persoalan baru, sehingga pada tahap implementasinya memiliki kendala teknis, sehingga sekolah sebagai penyelenggara proses pendidikan formal sedikit banyaknya membutuhkan energi yang besar hanya untuk mengetahui dan memahami isi dan tujuan kurikulum baru. Dalam teknik pelaksanaannya pun sedikit terkendala disebabkan perlu adaptasi terhadap perubahan atas kurikulum terdahulu yang sudah biasa diterapkannya. Kurikulum 2013 memiliki inovasi-inovasi yang diharapkan akan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar. Perubahan demi perubahan dilakukan, mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar. Bahkan isi materi mengalami perubahan.

Keberhasilan kurikulum sebagian besar terletak ditangan guru. Kurikulum yang baik bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat tergantung pada guru. Sebab kurikulum yang bagus namun tidak diimbangi dengan pemahaman guru mengenai kurikulum itu sendiri maka sulit bagi sebuah lembaga pendidikan untuk mengimplementasi kurikulum 2013 tersebut. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan kurikulum dalam rangka implementasi proses pembelajaran sesuai kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Guru dituntut kreatif dan inovatif yang dalam proses pembelajaran menekankan 5 M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Siswa juga dituntut aktif, yang mana semula pembelajaran dari *teacher centered* menjadi *student centered*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara pada guru bidang studi Geografi pada SMA Negeri Di Kecamatan Dolok Masihul mengatakan bahwa dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran geografi guru mengalami kendala. Dimana dijelaskan oleh guru bidang studi geografi bahwa dalam pembelajaran geografi mereka mengalami kendala dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Kondisi tersebut dikarenakan sosialisasi implementasi kurikulum 2013 yang mereka dapatkan belum maksimal. Sehingga membuat para guru hanya melaksanakan Kurikulum 2013 menurut apa yang mereka ketahui saja. Padahal dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 guru dituntut untuk kreatif dan inovatif. Maka berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kendala Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Geografi SMA Negeri Di Kecamatan Dolok Masihul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah berkenaan dengan penelitian ini, yakni : (1) Guru mengalami kendala dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013; (2) Guru mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013; (3) Evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013; dan (4) Masih kurangnya sosialisasi dalam implementasi kurikulum 2013.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu mengenai kendala guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Geografi di SMA Negeri Kecamatan Dolok Masihul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kendala guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran geografi di SMA Negeri Kecamatan Dolok Masihul ditinjau dari aspek penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran?
2. Bagaimana kendala guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran geografi di SMA Negeri Kecamatan Dolok Masihul ditinjau dari aspek pelaksanaan pembelajaran?
3. Bagaimana kendala guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran geografi di SMA Negeri Kecamatan Dolok Masihul ditinjau dari aspek evaluasi pembelajaran?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kendala guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran geografi di SMA Negeri Kecamatan Dolok Masihul ditinjau dari aspek penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Untuk mengetahui kendala guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran geografi di SMA Negeri Kecamatan Dolok Masihul ditinjau dari aspek pelaksanaan pembelajaran.
3. Untuk mengetahui kendala guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran geografi di SMA Negeri Kecamatan Dolok Masihul ditinjau dari aspek evaluasi pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. secara akademis

Penelitian ini berguna untuk memperkaya khasanah pengembangan ilmu pengetahuan tentang kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran geografi pada SMA Negeri di Kecamatan Dolok Masihul.

b. Secara praktis

1. Bagi mahasiswa calon guru, mampu menyiapkan diri dan meningkatkan kompetensi diri kelak dalam mengajarkan pembelajaran geografi.
2. Bagi peneliti lain penelitian ini bisa menjadi acuan bagi ide-ide yang serupa.
3. Bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan pembelajaran geografi.
4. Sebagai masukan bagi pemerintah atau lembaga pendidikan.
5. Bahan masukan yang bermanfaat bagi penulis sebagai calon guru.